

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “**Refleksi Kesenian Lokal dalam Kajian Politik Kebudayaan Kontemporer Melalui Eksistensi Tari *Lengger Lanang* sebagai Identitas Budaya Lokal di Kabupaten Banyumas.**” Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memahami dan mendeskripsikan refleksi kesenian lokal dalam kajian politik kebudayaan kontemporer melalui eksistensi tari *lengger lanang*; 2) mengetahui dan menjelaskan signifikansi eksistensi tari *lengger lanang* tersebut dalam merefleksikan identitas budaya lokal Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fenomenologi sebagai pendekatan penelitiannya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa eksistensi tari *lengger lanang* sebagai ciri identitas kebudayaan lokal di Banyumas mengalami banyak komodifikasi sampai saat ini. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor terkait diantaranya adalah faktor sosial, faktor agama dan faktor politik. Faktor sosial lebih jelas menjelaskan bahwa tarian asli *lengger lanang* yang notabene adalah laki-laki menyerupai perempuan bukanlah sesuatu hal wajar dan lebih baik digantikan dengan perempuan sekaligus. Faktor agama lebih menjelaskan bahwa tarian *lengger lanang* syarat dengan erotisme yang dimana sangat melanggar kaidah agama sehingga esensi-esensi asli *lengger lanang* diubah menjadi kesenian yang lebih sopan dan sesuai dengan norma agama. Sementara itu faktor politik menjelaskan bahwa *lengger lanang* dari sejarahnya merupakan tarian yang ditumpangi kegiatan bermuatan politik, mulai dari sebagai alat perlawanan terhadap penjajah Belanda, penyebaran paham ideologi komunisme dan sampai saat ini sebagai kegiatan pemerintahan dalam melakukan citra politik di Banyumas. Selain itu hasil dalam pelaksanaan penelitian, difokuskan pada beberapa narasumber terkait yakni pelaku budaya, pemangku budaya dan pamong budaya. Ketiga narasumber menjelaskan bagaimana keterkaitan mulai dari sejarah sampai pada perkembangan tari *lengger lanang* sampai saat ini.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berbedanya konteks maupun konten dari kesenian tari *lengger lanang* oleh beberapa narasumber yang diantaranya pelaku, pamong dan pemangku kesenian budaya di Banyumas. Oleh karena itu, dibutuhkan keberlanjutan dari pembahasan dari eksistensi tari *lengger lanang* sebagai identitas kebudayaan lokal di Banyumas

Kata Kunci: kebudayaan, eksistensi, kesenian lokal, *lengger lanang*

SUMMARY

This research entitled "Reflection of Local Art in Contemporary Political Culture Study Through Existence of Lengger Lanang Dance as Local Cultural Identity in Banyumas Regency." This study aims to: 1) understand and describe the reflection of local art in the study of contemporary cultural politics through the existence of lengger lanang dance; 2) to know and explain the significance of the existence of lengger dance lanang in reflecting the local cultural identity of Banyumas. The method used in this research is qualitative method with phenomenology as research approach.

The results of this study revealed that the existence of lengger lanang dance as a characteristic identity of local culture in Banyumas experienced many commodities to date. This is due to several related factors such as social factors, religious factors and political factors. Social factors more clearly explain that the original dance lengger lanang which incidentally is male-like woman is not something reasonable and better replaced with women at once. The religious factor further explains that Lengger dance lanang terms with eroticism which violates the religious principles so that the original essence of lengger lanang is transformed into a more polite art and in accordance with religious norms. Meanwhile, the political factor explains that lengger lanang from its history is a dance with loaded activities of politics, ranging from as a means of resistance against the Dutch colonizers, the spread of ideology of communism and to this day as a governmental activity in doing political image in Banyumas. Besides the results in the implementation of research, focused on some relevant sources of cultural actors, cultural stakeholders and cultural pamong. The three narasumber explains how the connection from history to the development of lengger dance lanang until today.

The conclusions obtained in this study are the different contexts and contents of lengger lanang dance art by several speakers including actors, pamong and cultural artists in Banyumas. Therefore, it takes sustainability from the discussion of the existence of lengger lanang dance as the identity of local culture in Banyumas

Keywords: *Culture, existence, local art, lengger lanang*